

**WIFE CONTRIBUTION TO FISHERMAN HOUSEHOLD INCOME IN MERANTI
BUNTING VILLAGE MERBAU DISTRICT MERANTI ISLAND REGENCY
RIAU PROVINCE**

By

Eka Nur Cahyati¹⁾ Lamun Bathara²⁾ Darwis³⁾
Email : Ekaturcahyati37@yahoo.com

ABSTRACT

This study was conducted in January 2016 in the Meranti Bunting Village Merbau District Meranti Island Regency Riau Province. The objective of the study are to indentify the types of activities of the fisherman's wife, to know the reasons fisherman's wife worked, the utilization time fisherman's wife and the fisherman's wife contributes increasing in fisherman household incomes. The method use in this research is survey method with census sampling as many as 30 wife of fishermen. The results showed that the fisherman's wife did domestic work such as cooking, washing, caring for children an others, and public works is as fish seller, the areca seller, processing of fisheries product and daily traders. Reasons fisherman's wife worked most favor are economic pressures. Fisherman's wife at most their time to domestic work which is an average of 43 hours/week or 6 hours/day. Their contributon given by the wife of a fisherman belonging to a low level, namely 26,9% although the contribution made low but it helps the household economy Meranti Bunting Village.

Keywords : Fisherman's wife, fishermen household income, contributions

¹⁾ Student in Fisheries And Marine Science Faculty, University Of Riau

²⁾ Lecturer in Fisheries And Marine Science Faculty, University Of Riau

Pendahuluan

Kabupaten Kepulauan Meranti terletak pada bagian Pesisir Timur Pulau Sumatera atau terletak di Provinsi Riau bagian Utara. Kabupaten ini merupakan kabupaten baru, yaitu pemekaran Kabupaten Bengkalis yang dibentuk berdasarkan undang-undang Nomor 12 tahun 2009. Luas keseluruhan wilayahnya yaitu 5.526,17 km² yang terdiri atas 3.707,84 km² luas daratan dan 1.818,33 km². Lautan yang memiliki potensi perikanan yang sangat strategis. Kecamatan Merbau memiliki potensi

sumberdaya perikanan yaitu meliputi perikanan tangkap, budidaya serta pengolahan hasil perikanan. Salah satu desa dalam Kecamatan Merbau yang terdapat bayak nelayan adalah Desa Meranti Bunting.

Nelayan yang terdapat di Desa Meranti Bunting masih tergolong kedalam nelayan tradisional. Usaha penangkapan yang didalamnya masih menggunakan alat-alat tangkap yang sederhana, sehingga hasil yang diperoleh kurang maksimal dan tidak dapat memenuhi kebutuhan keluarganya.

Hal ini mendorong istri nelayan bekerja untuk ikut mencari nafkah untuk meningkatkan pendapatan rumah tangganya.

Peran istri dalam membantu suami untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga cukup rendah artinya disamping tugas domestik hariannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis-jenis pekerjaan apa saja yang telah dilakukan oleh istri nelayan, untuk mengetahui alasan istri nelayan bekerja, mendeskripsikan pemanfaatan waktu istri nelayan dan mengetahui kontribusi istri nelayan dalam peningkatan pendapatan rumah tangga nelayan.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Januari 2016 yang bertempat di Desa Meranti Bunting Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau. Lokasi penelitian ini ditentukan secara *purposive* (sengaja) dengan pertimbangan Desa Meranti Bunting ini memiliki potensi sumber daya perikanan yang cukup besar.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Menurut Nazir (2003) metode survei adalah penyelidikan yang dilakukan untuk memperoleh fakta dari gejala-gejala yang ada dalam mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi nasional, ekonomi dan politik dari suatu kelompok ataupun daerah.

Survei dilakukan terhadap 30 orang istri nelayan secara sensus. Menurut Wirartha (2005) Metode sensus dikenal juga sebagai metode pemecahan lengkap. Artinya, semua individu yang ada dalam populasi dicacah sebagai responden.

Data yang dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder. Data

primer diperoleh dari istri nelayan melalui wawancara langsung dengan menggunakan kuisioner yang telah disiapkan. Data sekunder diperoleh melalui instansi-instansi terkait yaitu kantor kepala Desa Meranti Bunting, Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Kepulauan Meranti, UPTD Perikanan Kecamatan Merbau.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan 2 macam analisis, yaitu analisis deskriptif dan untuk menganalisis kontribusi istri nelayan terhadap pendapatan keluarga nelayan digunakan rumus sebagai berikut (Irsan dalam Rosalimarni, 2001) :

$$\frac{\text{Kontribusi Pendapatan Istri}}{\text{Pendapatan Istri}} \times 100\% = \text{Pendapatan Rumah Tangga}$$

Dengan kriteria :

- a. 0%-25% = tergolong rendah
- b. 26%-50% = tergolong sedang
- c. 51%-100% = tergolong tinggi.

Hasil dan Pembahasan **Karakteristik Istri Nelayan** **Usia Istri Nelayan**

Usia akan mempengaruhi kemampuan seseorang dalam mempelajari, memahami, dan menerima suatu pembelajaran. Selain itu juga mempengaruhi produktivitas kerja yang akan dilakukan seseorang. Menurut Salladien *dalam* Suryani (2015) usia kerja produktif istri nelayan terbagi menjadi tiga kelompok yaitu 1) Kurang produktif dengan kelompok usia < 15 tahun dan > 65 tahun, 2) Produktif dengan kelompok usia 16 sampai dengan 65 tahun, 3) Sangat produktif dengan kelompok usia 16 sampai 45 tahun (Tabel 1)

Tabel 1. Sebaran Responden Berdasarkan Kelompok Usia Di Desa Meranti Bunting Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau

No	Usia (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase
1	20 - 29	6	20.0
2	30 - 39	13	43.3
3	40 - 49	8	26.6
4	50 - 59	3	10.0
Jumlah		30	100

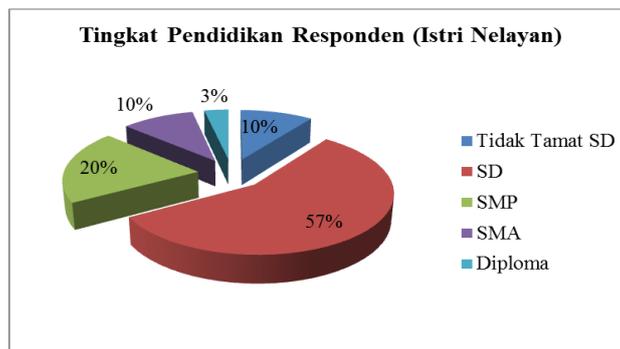
Sumber : Data Primer

Tabel 1. menunjukkan bahwa keseluruhan responden istri nelayan Desa Meranti Bunting berada pada kelompok usia produktif dan sangat produktif. Bahkan tidak terdapat responden istri nelayan yang berada pada kelompok usia kurang produktif. Pada kelompok ini sangat memungkinkan seseorang untuk bekerja mencari nafkah lebih baik, karena memiliki fisik dan tenaga yang masih kuat, selain itu juga masih memiliki semangat bekerja yang tinggi

Pendidikan Istri Nelayan

Tingkat pendidikan seorang wanita dapat mencerminkan penguasaan

cakrawala dalam cara berfikir dan bertindak yang rasional. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka akan semakin mampu menangkap kesempatan ekonomi yang lebih baik di sekitarnya, dengan pendidikan yang semakin tinggi juga akan meningkatkan mutu kerja sekaligus meningkatkan produktivitasnya. Didalam rumah tangga, perempuan (sebagai ibu) merupakan pendidikan pertama bagi anak-anaknya. Sehingga peran perempuan dalam pembentukan pribadi seseorang sangat nyata.



Gambar 1. Persentase tingkat pendidikan istri nelayan, (Data Primer)

Pada Gambar 4.3 menunjukkan bahwa jumlah responden (istri nelayan), tingkat pendidikan istri nelayan yang paling banyak yaitu tamat SD berjumlah 17 jiwa (57%), tamatan SMP yaitu berjumlah 6 jiwa (20%), dan tamatan SMA yaitu berjumlah 3 jiwa (10%) dan tidak tamat SD berjumlah 3 jiwa (10%). Jumlah

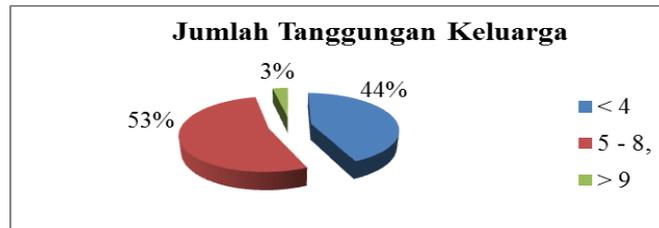
yang paling rendah tingkat pendidikan istri nelayan adalah terendah yakni Diploma (D2) yang berjumlah 1 orang (3%).

Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan rumah tangga adalah banyaknya keluarga yang menjadi tanggungan keluarga yang terdiri dari istri,

anak dan anggota keluarga lainnya termasuk kepala keluarga itu sendiri yang berada pada suatu tempat tinggal (rumah). Besar kecilnya tanggungan keluarga akan mempengaruhi secara langsung terhadap pengeluaran. Bagi nelayan miskin hal ini

berarti semakin kecil pula kesempatan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. Jumlah tanggungan rumah tangga nelayan Desa Meranti Bunting sangat bervariasi (Gambar 2).



Gambar 2. Persentase Jumlah Tanggungan Keluarga Nelayan

Gambar 2. menunjukkan bahwa rata-rata jumlah tanggungan keluarga nelayan Desa Meranti Bunting yang dominan yaitu 5-8 jiwa (53%), yang sebagian besar diantaranya memiliki anak yang berada dalam usia sekolah. Sedangkan jumlah tanggungan keluarga terbanyak kedua yaitu < 4 jiwa (44%) dan jumlah tanggungan keluarga yang berada pada posisi paling rendah yaitu > 9 (3%).

Pekerjaan Istri Nelayan

Wanita istri nelayan memanfaatkan waktu luangnya untuk bekerja dan memperoleh penghasilan tambahan untuk rumah tangganya. Hal ini perlu dilakukan oleh wanita istri nelayan untuk mengurangi beban keluarga dalam memenuhi kebutuhan hidup karena

kebutuhan keluarga yang cukup tinggi, namun penghasilan suami yang relatif rendah. Sehingga peran seorang istri diperlukan untuk membantu keluarganya. juga bekerja untuk mengembangkan karirnya dan bersifat meningkatkan status sosialnya. Menurut Gumilar (2005) jenis pekerjaan istri nelayan dikelompokkan menjadi tiga kegiatan, yaitu kegiatan rumah tangga (memasak, mengurus anak dan suami, belanja), kegiatan mencari nafkah (kegiatan Produktif) dan kegiatan sosial kemasyarakatan. Paparan isi tabel secara ringkas di Tabel 2

Tabel 2 Jenis Pekerjaan Istri Nelayan Di Desa Meranti Bunting Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah Responden (Jiwa)	Persentase
1	Penjual Ikan	9	30,00
2	Pengolah (Terasi dan Ikan Teri)	5	16.67
3	Penjual Barang Harian	3	10,00
4	Guru SD	1	3.33
5	Staff Desa	1	3.33
6	Nelayan	1	3.33
7	Guru Ngaji	1	3.33
8	Penjual Kue	2	6.67
9	Penjual Pinang	7	23.33
Jumlah		30	100

Sumber : Data Primer

Tabel 2. menunjukkan bahwa dari masing-masing pekerjaan yang tekuni oleh istri nelayan Desa Meranti Bunting yang paling banyak yaitu sebagai penjual ikan dengan jumlah 9 jiwa (30%) dan sebagai penjual buah pinang dengan jumlah 7 jiwa (23,33%). Pekerjaan yang banyak ditekuni selanjutnya oleh istri nelayan adalah sebagai pengolah terasi dan ikan Teri dengan jumlah 5 jiwa (16,67%). Pekerjaan selanjutnya yang diminati oleh istri nelayan Desa Meranti Bunting adalah penjual barang harian dengan jumlah 3 jiwa (10%) dan Penjual Kue 2 jiwa (6,67%). Sedangkan pekerjaan lain yang dilakukan oleh istri nelayan yaitu sebagai Guru SD dengan jumlah 1 jiwa (3,33%), Staff Desa dengan jumlah 1 jiwa (3,33%),

Nelayan dengan jumlah 1 jiwa (3,33%), Guru ngaji dengan jumlah 1 jiwa (3,33%).

Pengalaman Bekerja Istri Nelayan

Pengalaman bekerja merupakan tingkat penguasaan pengetahuan keterampilan yang telah dilakukan seseorang dalam pekerjaannya yang dapat diukur dari lamanya dalam bekerja. Pengalaman bekerja menjadi salah satu faktor yang penting dalam bekerja, semakin berpengalaman seseorang dalam bekerja maka akan semakin mahir dalam pengerjaannya sehingga pekerjaannya dapat berjalan dengan baik. Pengalaman tersebut dapat dilihat dari lamanya bekerja yang dihitung dalam hitungan tahun, paparan ringkas isi Tabel (Tabel 4.7).

Tabel 3. Pengalaman Bekerja Istri Nelayan Di Desa Meranti Bunting Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau

No	Pengalaman Bekerja (Tahun)	Jumlah Responden (Jiwa)	Persentase
1	1 - 5	7	23,3
2	6 - 10	13	43,3
3	> 11	10	33,3
Jumlah		30	100

Sumber : Data Primer

Tabel 3. Memperlihatkan bahwa pengalaman bekerja wanita istri nelayan yang tertinggi berada pada kisaran waktu bekerja 6 – 10 tahun yang berjumlah 13 jiwa (43,3%). Hal ini menunjukkan bahwa semakin lama masa bekerja seseorang maka akan semakin banyak pengalaman dan pengetahuan seseorang yang didapatkan dalam bidang pekerjaannya, dan tentunya seiring dengan berjalannya waktu maka keterampilan dan keahliannya akan semakin terasah.

Alasan Istri Nelayan Melakukan Pekerjaan Produktif

Menurut pendapat Asyiek (1994) bahwa pada umumnya wanita terdorong untuk mencari nafkah karena tuntutan ekonomi rumah tangga, karena penghasilan suami saja tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga yang semakin meningkat. alasan istri nelayan Desa Meranti Bunting melakukan pekerjaan produktif adalah sebagai berikut, yaitu desakan ekonomi, menambah pendapatan, mengisi waktu luang paparan isi secara ringkas Tabel (Tabel 4)

Tabel 4. Ditribusi Istri Nelayan Berdasarkan Alasan Melakukan Pekerjaan Produktif Di Desa Meranti Bunting Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau 2016

No	Alasan Bekerja	Jumlah Responden (Jiwa)	Persentase
1	Desakan Ekonomi	16	53,3
2	Menambah Pendapatan	9	30
3	Mengisi Waktu Luang	5	16,7
Jumlah		30	100

Sumber : Data Primer

Tabel Menunjukkan bahwa sebagian besar wanita istri nelayan bekerja karena desakan ekonomi dengan jumlah 16 jiwa (53,3%). Sedangkan alasan wanita istri nelayan bekerja lainnya adalah menambah pendapatan dengan jumlah 9 jiwa (30%) dan mengisi waktu luang dengan jumlah 5 jiwa (16,7%).

Curahan Jam Kerja Istri Nelayan dalam Membantu Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga Nelayan

Curahan jam kerja merupakan jumlah waktu yang dialokasikan untuk melakukan serangkaian kegiatan yang biasa dilakukan didalam dan luar rumah tangga dalam satuan waktu atau jam. Wanita yang melakukan pekerjaan produktif memanfaatkan waktunya lebih

banyak dari wanita yang tidak bekerja. Kegiatan yang dilakukan oleh wanita istri nelayan Desa Meranti Bunting yaitu kegiatan non produktif dimana kegiatan yang dilakukan istri nelayan yang berkaitan dengan kegiatan rumah tangga, dan kegiatan produktif dimana kegiatan yang dilakukan diluar kegiatan rumah tangga yang berkaitan dengan mencari nafkah. Secara garis besar wanita/istri nelayan melakukan empat macam kegiatan yaitu :

1. Kegiatan sehari-hari yang berkaitan dengan rumah tangga (domestik) yaitu: memasak, mencuci, membersihkan rumah dan mengasuh anak.
2. Kegiatan mencari nafkah (publik)

3. Kegiatan individu seperti istirahat, tidur, mandi, sholat dan makan.

4. Kegiatan sosial yang berkaitan dengan kehidupan bermasyarakat.

Tabel 5. Rata-Rata Curahan Waktu Pada Beberapa Jenis Pekerjaan Istri Nelayan Di Desa Meranti Bunting Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau

Jenis Pekerjaan Istri Nelayan	Rata-rata Alokasi Waktu Kerja yang Digunakan Istri Nelayan (Jam/Minggu)			
	Curahan Jam Kerja Itri Nelayan			
	Domestik	Sosial	Publik	Istirahat
Penjual Ikan	42	8	21	97
Pengolah (Terasi dan Ikan Teri)	49	5	28	86
Penjual Barang harian	35	5	56	72
Guru SD	42	8	49	76
Staff desa	35	5	56	72
Nelayan	42	5	21	100
Guru Ngaji	49	6	14	99
Penjual Kue	49	5	35	79
Penjual Pinang	49	6	21	92
Jumlah	392	53	301	773
Rata-rata	43	6	33	86

Sumber : Data Primer

Tabel 5. menunjukkan bahwa alokasi waktu yang digunakan dalam bekerja untuk membantu nafkah rumah tangga nelayan yang paling tinggi yaitu bekerja sebagai pedagang barang harian dengan jumlah alokasi waktu 56 jam/minggu dan staff desa 56 jam/minggu. Sedangkan alokasi waktu yang paling rendah yaitu bekerja sebagai guru mengaji dengan jumlah alokasi waktu 14 jam/minggu. Selain menggunakan waktunya untuk melakukan pekerjaan publik, istri nelayan juga menggunakan waktunya untuk pekerjaan domestik, sosial dan istirahat.

Menurut Guhardja et al (1992), alokasi waktu adalah waktu yang digunakan untuk melakukan berbagai aktifitas. Alokasi waktu terbagi dalam lima kegiatan yaitu : 1) mencari nafkah; 2) pekerjaan rumah tangga; 3) kegiatan sosial

dan rumah tangga; 4) kegiatan pribadi (mandi, sholat); 5) waktu luang. Pembagian waktu tersebut juga dilakukan dengan baik oleh istri nelayan Desa Meranti Bunting dalam kehidupan sehari-harinya.

Kontribusi Istri Nelayan Dalam Membantu Ekonomi Rumah Tangga

Kontribusi istri nelayan di Desa Meranti Bunting didasarkan pada 3 alasan mereka bekerja yaitu desakan ekonomi, menambah pendapatan dan mengisi waktu luang. Istri nelayan memiliki peranan yang cukup besar dalam meningkatkan kesejahteraan rumah tangganya. Aktivitas yang dilakukan oleh istri nelayan di Desa Meranti Bunting bertujuan untuk membantu perekonomian menjadi lebih baik. Besar kecilnya pendapatan istri nelayan yang

dikontribusikan dalam rumah tangganya pasti sangat membantu perekonomiannya. Meskipun pendapatan yang dihasilkan hanya mampu untuk memenuhi keperluan rumah tangga saja. Pendapatan merupakan jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya dalam periode waktu tertentu baik dari sektor perikanan maupun non perikanan. Besarnya kontribusi pendapatan istri

nelayan terhadap rumah tangga nelayan sangat bervariasi. Meskipun kontribusi pendapatan sangat berarti dalam rumah tangga nelayan, karena kontribusi pendapatan istri memberikan keamanan ekonomi rumah tangga nelayan. Kontribusi pendapatan istri nelayan dibedakan menjadi tiga tingkatan yaitu rendah, sedang dan tinggi. Paparan ini disajikan secara ringkas dalam Tabel (6).

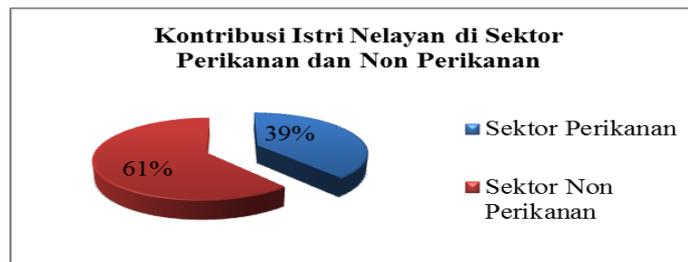
Tabel 6. Persentase Kontribusi Istri Nelayan Terhadap Ekonomi Rumah Tangga Nelayan Berdasarkan Jenis Pekerjaan Di Desa Meranti Bunting Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau

No	Jenis Pekerjaan Istri Nelayan (1)	Pendapatan Istri (Rp/Bln) (2)	Pendapatan RTN (Rp/Bln) (3)	Persentase Kontribusi (2/3X 100%)	Kategori
1	Penjual Barang Harian	783.000	2.916.000	26.8	Sedang
2	Penjual Kue	500.000	2.100.000	23.8	Rendah
3	Pengolah Ikan	450.000	3.300.000	13.6	Rendah
4	Penjual Ikan	294.000	2.760.000	10.6	Rendah
5	Guru Ngaji	600.000	2.500.000	24.0	Rendah
6	Nelayan	1.040.000	2.540.000	40.9	Sedang
7	Guru SD	2.300.000	4.800.000	47.9	Sedang
8	Staff Desa	1.250.000	2.750.000	45.4	Sedang
9	Penjual Pinang	462.000	2.833.000	16.3	Rendah

Sumber : Data Primer

Tabel 6. memperlihatkan persentase kontribusi istri nelayan terhadap perekonomian rumah tangga nelayan sangat bervariasi. Aktivitas pekerjaan yang dilakukan istri nelayan Desa Meranti Bunting dalam sektor perikanan memberikan kontribusi pada tingkat rendah yaitu pada jenis pekerjaan sebagai pengolah ikan 13.6% (rendah) dan penjual ikan 10.6% (rendah), dan istri nelayan yang bekerja sebagai nelayan dengan jumlah persentase 40.9% (sedang). Hal ini tidak sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Ekaningdyah (2005) dimana pekerjaan istri nelayan dalam

sektor perikanan memberikan kontribusi yang cukup besar dengan persentase rata-rata yaitu 38,14%-43,47%. Kontribusi yang diberikan oleh istri nelayan terdiri dari pekerjaan yang berasal dari sektor perikanan maupun non perikanan (Gambar 3)



Gambar 3. Persentase Kontribusi Istri Nelayan di Sektor Perikanan dan Non Perikanan

Gambar 3. menunjukkan bahwa sektor non perikanan memberikan kontribusi yang lebih tinggi 61% dibandingkan dengan sektor perikanan 39%. Hal ini disebabkan oleh banyaknya istri nelayan yang bekerja di sektor non perikanan seperti berdagang atau mengolah hasil kebun dan sebagainya. Pekerjaan diluar sektor perikanan memberikan hasil pendapatan yang lebih baik dan memiliki variasi pekerjaan yang lebih banyak. Sedangkan pekerjaan sektor perikanan yang ada di Desa Meranti Bunting kurang bervariasi seperti hanya menjual ikan hasil tangkapan dan pengolah ikan dengan mengeringkan ikan atau membuat terasi saja. Adapun pekerjaan lain dalam sektor perikanan adalah sebagai nelayan yang tidak semua wanita istri nelayan mampu melakukannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Jenis pekerjaan yang dilakukan oleh istri nelayan meliputi kegiatan domestik dan kegiatan publik. Kegiatan domestik adalah kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan rumah tangga seperti memasak,

mencuci, mengasuh anak dan pekerjaan rumah tangga lainnya. Sedangkan kegiatan publik adalah kegiatan bekerja untuk menghasilkan pendapatan, pekerjaan publik yang banyak (dominan) dilakukan oleh istri nelayan Desa Meranti Bunting yaitu bekerja sebagai penjual ikan, penjual pinang, pengolah (terasi dan ikan teri), pedagang barang harian.

2. Alasan istri nelayan ikut bekerja adalah desakan ekonomi, menambah pendapatan dan untuk mengisi waktu luang.
3. Istri nelayan menggunakan waktunya dengan membagi antara Domestik yang berkaitan dengan pekerjaan rumah tangga (memasak, membersihkan rumah, menjaga anak dan lain-lain) yaitu rata-rata 43 jam/minggu.
4. Kontribusi istri nelayan terhadap rumah tangga nelayan Desa Meranti Bunting tergolong kedalam tingkat rendah yaitu rata-rata (26,9%). Kontribusi yang diberikan oleh istri nelayan yang bekerja sebagai penjual Ikan (10,6%), penjual pinang (16,3%), pengolah ikan (13,6%) dan penjual barang harian (26,8%). Meskipun kontribusi yang diberikan tidak terlalu tinggi, tetapi sangat membantu

kemampuan perekonomian rumah tangga nelayan Desa Meranti Bunting.

Saran

Diharapkan untuk Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Kepulauan Meranti untuk bisa memberikan penyuluhan dan pelatihan kepada istri nelayan Desa Meranti Bunting mengenai pemanfaatan hasil tangkapan dengan melakukan pengolahan hasil perikanan tangkap seperti pengolahan Kerupuk ikan Lomek, Nugget, Bakso, dan lain-lain. Sehingga istri nelayan Desa Meranti Bunting dapat bekerja disektor perikanan dan hasil tangkapan nelayan dapat dimanfaatkan dengan maksimal dan meningkatkan pekerjaan di sektor perikanan. Hal ini juga dapat membangun kreativitas para istri nelayan Desa Meranti Bunting dalam mengembangkan produk perikanan agar lebih bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Asyiek, E. 1994. Wanita, Aktivitas Ekonomi dan Domestik. Kasus Pekerja Industri Rumah Tangga Pangan Di Sulawesi Selatan. Pusat Penelitian Kependudukan Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Guhardja et al. (1992). *Diktat Manajemen Sumber Daya Keluarga*. (Diktat). Bogor: Pusat Antar Universitas Pangan Dan Gizi, Institut Pertanian Bogor
- Nazir, M. 2003. Metode Penelitian. Ghalia Indonesia. Jakarta. 622 hal
- Rosalimarni. 2001. Peranan Istri Nelayan Dalam Meningkatkan Pendapatan

Rumah Tangga Nelayan Di Kecamatan Merbau Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau. Skripsi Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan. Universitas Riau. Pekanbaru. (Tidak Diterbitkan)

- Suryani, Lilis. 2015. Kontribusi Istri Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Nelayan Di Desa Banglas Barat Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau. Skripsi Universitas Riau. Pekanbaru. (Tidak Diterbitkan).
- Wirartha, I Made. 2005. Metodologi penelitian social ekonomi. Penerbit Andi. Yogyakarta.